

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Spedagi Movement



Sumber : Dokumen Organisasi (2026)

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari merupakan lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan yang berkelanjutan. Berdirinya yayasan ini berawal dari gerakan Spedagi (Sepeda Pagi) yang diinisiasi oleh Bapak Singgih Susilo Kartono. Pada awalnya, Spedagi merupakan kegiatan bersepeda pagi yang dilakukan secara rutin sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut berkembang menjadi sebuah gagasan yang berangkat dari ketertarikan Bapak Singgih terhadap desain sepeda, sejalan dengan latar belakangnya sebagai seorang desainer produk. Dari gagasan tersebut kemudian lahir konsep pengembangan sepeda berbasis material lokal yang menjadi cikal bakal berdirinya *Spedagi Movement*.



Sumber: Written.id, 2025

Inspirasi pengembangan Spedagi berasal dari konsep sepeda bambu yang diperkenalkan oleh desainer luar negeri. Melihat melimpahnya potensi bambu dan kayu di wilayah perdesaan Indonesia, Bapak Singgih mulai mengembangkan desain sepeda yang memanfaatkan material lokal sebagai bahan utama. Proses pengembangan tersebut dimulai sekitar tahun 2013 dan terus mengalami penyempurnaan, baik dari sisi desain, fungsi, maupun proses produksinya (Spedagi, 2013). Pemanfaatan material lokal ini menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang dimiliki desa. Selain menghasilkan produk inovatif, pengembangan Spedagi juga menjadi simbol semangat kemandirian dan kreativitas masyarakat desa.

Perkembangan Spedagi tidak berhenti sebagai inovasi produk sepeda, tetapi kemudian bertransformasi menjadi sebuah gerakan revitalisasi desa. Gerakan ini bertujuan menghidupkan kembali desa sebagai ruang hidup yang layak, mandiri, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi lokal. Dalam pandangan Spedagi, desa tidak hanya diposisikan sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat kehidupan yang memiliki kekayaan budaya, sosial, dan lingkungan. Oleh karena

itu, berbagai program dikembangkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas hidup di desa. Pendekatan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang dijalankan oleh Spedagi *Movement*.

Sebagai bentuk implementasi gerakan revitalisasi desa, Spedagi *Movement* mengembangkan berbagai program yang saling mendukung. Program tersebut meliputi produksi sepeda Spedagi sebagai produk unggulan, Pasar Papringan sebagai pasar berbasis komunitas, serta Spedagi Lab yang berfungsi sebagai pusat riset, pengembangan, dan edukasi. Selain itu, organisasi juga mengelola program *homestay* yang memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merasakan pengalaman tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat desa. Kehadiran berbagai program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan desa dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, Spedagi berupaya menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.



Gambar salah satu bentuk spedagi movement

Sumber: Antarafoto, 2022

Untuk mendukung pelaksanaan seluruh program tersebut, dibentuklah Yayasan Spedagi Mandiri Lestari sebagai badan hukum yang menaungi berbagai aktivitas Spedagi Movement. Keberadaan yayasan memungkinkan setiap program dikelola secara lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan. Selain memberikan kepastian hukum, yayasan juga mempermudah proses kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, komunitas, lembaga pendidikan, maupun mitra lainnya. Struktur organisasi yang jelas turut mendukung efektivitas pelaksanaan program sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, yayasan memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan gerakan revitalisasi desa yang diinisiasi oleh Spedagi.

Selain mengembangkan berbagai program, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Materi pelatihan yang diberikan mencakup pengembangan usaha kecil, pengolahan produk lokal, serta peningkatan kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki daya saing. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga didorong untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Dengan adanya program pemberdayaan ini, Spedagi Movement berupaya menciptakan peluang usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Spedagi, 2013).

2.2 Visi dan Misi

Sebagai organisasi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan revitalisasi desa, Spedagi Movement tidak hanya menjalankan berbagai program kreatif, tetapi juga memiliki arah strategis dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada komitmen untuk mengembangkan desa sebagai ruang hidup yang mandiri, sejahtera, dan mampu mempertahankan nilai-nilai lokal

di tengah perkembangan zaman. Komitmen tersebut menjadi landasan dalam penyusunan visi dan misi organisasi yang menjadi pedoman bagi seluruh program dan aktivitas Spedagi Movement.

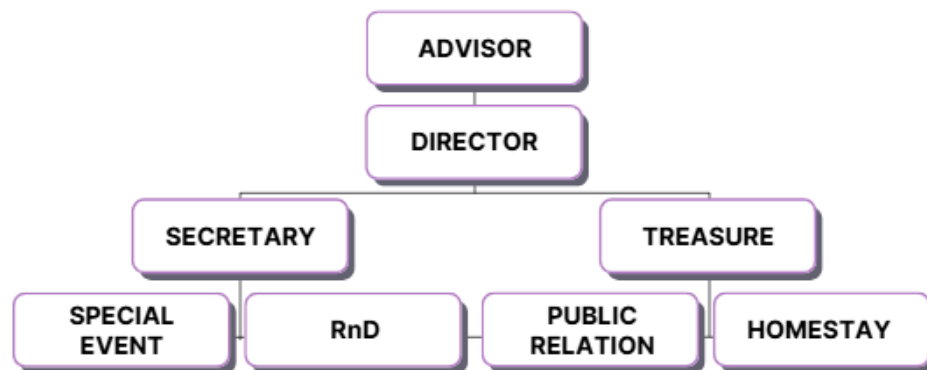
Visi

Mewujudkan distribusi populasi yang lebih seimbang antara wilayah desa dan kota melalui terciptanya desa-desa yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari sebagai fondasi keberlanjutan kehidupan global.

Misi

1. Menginisiasi berbagai program yang kreatif dan inspiratif untuk mendorong generasi muda menjadikan desa sebagai tempat tinggal sekaligus ruang untuk berkarya.
2. Menghubungkan berbagai sumber daya dari luar desa guna mendukung masyarakat dan para pemangku kepentingan dalam mengatasi permasalahan serta mengembangkan potensi desa secara bersama-sama.
3. Berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam membangun model desa yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari sebagai sarana pembelajaran sekaligus contoh pengembangan desa yang berkelanjutan.
4. Mengembangkan pendidikan yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik desa sebagai pusat pembelajaran serta penguatan kapasitas masyarakat.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: Spedagi Movement (2026)

Berdasarkan struktur organisasi *Spedagi Movement*, posisi *Advisor* berada pada tingkat tertinggi sebagai pihak yang memberikan arahan strategis bagi organisasi. Meskipun tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan operasional secara langsung, *Advisor* tetap berperan penting dalam memberikan masukan dan pertimbangan. Peran tersebut membantu menjaga agar setiap program yang dijalankan tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu, *Advisor* juga memastikan bahwa seluruh kegiatan selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai yang dimiliki *Spedagi Movement*. Dengan demikian, keberadaan *Advisor* menjadi bagian penting dalam menjaga arah perkembangan organisasi secara jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan operasional dipimpin oleh *Director* yang bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi secara menyeluruh. *Director* memiliki wewenang dalam menetapkan keputusan manajerial serta mengoordinasikan setiap divisi agar bekerja secara terarah. Dalam menjalankan tugasnya, *Director* didukung oleh *Secretary* yang mengelola administrasi, dokumen, korespondensi, dan pengarsipan data organisasi. Selain itu, terdapat *Treasury* yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, termasuk penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan.

Dukungan dari kedua fungsi tersebut membantu *Director* memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan tertib dan efektif.

Pada tingkat pelaksana, *Spedagi Movement* memiliki beberapa divisi yang mendukung implementasi berbagai program organisasi. Salah satunya adalah divisi *Special Event* yang bertugas merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan serta acara yang diselenggarakan organisasi. Divisi ini berperan penting dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, *Special Event* juga menjadi penghubung dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, divisi ini memiliki peran sentral dalam menjaga dinamika kegiatan *Spedagi Movement*.

Selanjutnya, terdapat divisi *Public Relations* (PR) yang berfokus pada pengelolaan komunikasi organisasi dengan masyarakat maupun mitra eksternal. Divisi ini berperan dalam menjaga citra positif organisasi melalui penyampaian informasi yang tepat dan konsisten. Selain itu, PR juga bertanggung jawab dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh *Spedagi Movement*. Hasil dokumentasi tersebut kemudian dikelola dan disebarluaskan melalui berbagai media publikasi yang dimiliki organisasi. Dengan peran tersebut, PR membantu memperkuat hubungan organisasi dengan publik serta meningkatkan visibilitas kegiatan yang dijalankan.

Fungsi penelitian dan pengembangan dijalankan oleh divisi *Research and Development* (RnD). Divisi ini bertugas melakukan pengumpulan data, penelitian, serta pengembangan ide dan inovasi sebagai dasar penyusunan program organisasi. Melalui proses riset tersebut, setiap program dapat dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kondisi lapangan yang relevan. Selain mendukung perencanaan program, hasil pengembangan dari divisi ini juga membantu organisasi menciptakan inovasi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, RnD berperan penting dalam memastikan program *Spedagi Movement* memiliki dasar yang kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, Spedagi Movement juga memiliki divisi *Homestay* yang bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas akomodasi milik organisasi. Fasilitas tersebut meliputi Omah Tani, Omah Yudhi, dan Tambujatra yang disiapkan untuk mendukung kebutuhan para tamu. Divisi ini memastikan seluruh fasilitas dapat digunakan dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Keberadaan *homestay* juga memungkinkan tamu untuk merasakan pengalaman tinggal secara langsung di lingkungan desa. Dengan demikian, divisi *Homestay* turut mendukung upaya Spedagi Movement dalam menghadirkan pengalaman wisata yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat lokal.

2.4 Program dan Pencapaian Spedagi Movement

Sebagai organisasi yang berfokus pada revitalisasi desa, Spedagi Movement telah mengembangkan berbagai program serta memperoleh sejumlah capaian yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa berkelanjutan. Program-program tersebut mencerminkan implementasi visi dan misi organisasi dalam mengembangkan potensi desa melalui kolaborasi, inovasi, serta pelestarian budaya. Berikut merupakan beberapa program dan capaian utama Spedagi Movement.

1. *International Conference on Village Revitalization* dan *International Conference on Design for Sustainability (2014)* - (SWA, 2014)

Pada tahun 2014, Spedagi Movement menyelenggarakan *The 1st International Conference on Village Revitalization (ICVR)* yang berkolaborasi dengan *The 9th International Conference on Design for Sustainability (ICDS)*. Konferensi ini mempertemukan akademisi,

praktisi, desainer, pemerintah, dan masyarakat dari berbagai negara untuk mendiskusikan konsep revitalisasi desa dan pembangunan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar, lokakarya, presentasi ilmiah, diskusi, serta kunjungan lapangan ke beberapa desa di Kabupaten Temanggung. Melalui kegiatan tersebut, Spedagi *Movement* berhasil memperkenalkan konsep revitalisasi desa kepada masyarakat internasional sekaligus membangun jejaring kolaborasi lintas sektor. Konferensi ini menjadi salah satu tonggak penting dalam pengembangan gerakan revitalisasi desa yang dipelopori oleh Spedagi *Movement*.

2. Tambu Jatra *Homestay* (2018) - (Jastitahn, 2023)



Gambar 2.2.1 Spedagi Homestay

Sumber: Instagram @tambujatrahomestay, 2026

Pada tahun 2018, Spedagi *Movement* meluncurkan program Tambu Jatra sebagai bagian dari pengembangan wisata berbasis komunitas di Dusun Ngadiprono. Program ini terdiri atas tiga layanan utama, yaitu *Homestay*, *Jelajah*, dan *Sendratari*, yang memberikan pengalaman bagi

pengunjung untuk mengenal kehidupan masyarakat desa secara langsung. Melalui program *Homestay*, wisatawan dapat tinggal bersama warga, sedangkan program Jelajah menawarkan aktivitas trekking yang memperkenalkan potensi alam dan budaya desa. Sementara itu, Sendratari menghadirkan pertunjukan seni sebagai media pelestarian budaya lokal sekaligus atraksi wisata. Kehadiran Tambu Jatra menjadi salah satu upaya Spedagi Movement dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

3. *Gold Award pada Good Design Award (2018)* - (Wire, 2018)



Gambar 3 2.2 Gold Award Spedagi

Sumber: Antaranews.com, 2018

Pada tahun 2018, Spedagi Movement memperoleh *Gold Award* dalam ajang *Good Design Award* melalui inovasi Spedagi *Bamboo Bike* yang dikembangkan menggunakan material bambu lokal. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap desain yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan dampak positif bagi aspek sosial dan lingkungan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa inovasi berbasis potensi desa mampu memperoleh pengakuan di tingkat internasional. Selain meningkatkan reputasi Spedagi Movement,

penghargaan ini juga memperkuat posisi Indonesia dalam menghasilkan produk desain yang mengedepankan keberlanjutan. Capaian tersebut menjadi salah satu bukti keberhasilan Spedagi Movement dalam mengintegrasikan desain, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat desa.

4. Program Magang dan *Social Impact Initiative* (2025)



Gambar 4 2.3 Gala Papringan UMN

Sumber: G-news.id, 2026

Pada tahun 2025, Spedagi Movement mulai menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi melalui program Magang dan Social Impact Initiative (SII). Program ini dirancang sebagai wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa. Mahasiswa berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek yang berkaitan dengan community engagement, pengembangan program wisata, dokumentasi, publikasi, serta riset sesuai dengan kebutuhan organisasi. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa dapat menerapkan kompetensi akademik sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi lokal di Dusun Ngadiprono. Kehadiran program Magang dan Social Impact Initiative mencerminkan

komitmen Spedagi Movement dalam membangun kolaborasi antara organisasi, masyarakat, dan institusi pendidikan untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan (Spedagi Movement, 2025).

Portofolio yang telah dipaparkan penulis ini merupakan sebagian dari berbagai program dan capaian yang telah dilaksanakan oleh Spedagi Movement sejak awal. Selain kegiatan tersebut, Spedagi Movement juga secara konsisten mengembangkan berbagai inisiatif lain di bidang pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, pengembangan pariwisata berbasis komunitas, pendidikan kontekstual, penelitian, serta kolaborasi dengan berbagai mitra dari dalam maupun luar negeri. Beragam program tersebut menunjukkan bahwa Spedagi Movement terus berupaya menghadirkan inovasi yang berorientasi pada revitalisasi desa secara berkelanjutan. Seluruh kegiatan yang dijalankan saling terintegrasi dalam mendukung visi dan misi mereka untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri, sejahtera, dan lestari. Dengan demikian, portofolio Spedagi Movement terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta terbukanya peluang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

